

**EVALUASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA
SWALAYAN AMANAH RENGEL TUBAN SESUAI DENGAN
SAK EMKM**

SKRIPSI



Oleh
YUNITA EKASARI
NIM : 14520058

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**EVALUASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA
SWALAYAN AMANAH RENDEL TUBAN SESUAI DENGAN
SAK EMKM**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Oleh

YUNITA EKASARI

NIM : 14520058

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA SWALAYAN AMANAH RENGEL TUBAN SESUAI DENGAN SAK EMKM

SKRIPSI

Oleh

YUNITA EKASARI

NIM : 14520058

Telah disetujui Pada Tanggal

Dosen Pembimbing,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIP 19720322 200801 2 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIP 19720322 200801 2 00

LEMBAR PENGESAHAN
EVALUASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA
SWALAYAN AMANAH RENGEL TUBAN SESUAI DENGAN
SAK EMKM
SKRIPSI

Oleh
YUNITA EKASARI

NIM : 14520058

Telah dipertahankan di Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah satu
 Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
 Pada April 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji (Penguji I)

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE.,MSA

NIP 1975103020160801 2 048

Tanda tangan

()

2. Sekretaris (Pembimbing)

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIP 19720322 200801 2 005

()

3. Penguji Utama (Penguji II)

Yona Octiani Lestari, SE.,MSA :

NIP 19771025200901 2 006

()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIP 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunita Ekasari

NIM : 14520058

Alamat : Dsn. Betengrowo Ds. Sumberejo RT 05 RW 04 Kec. Rengel Kab. Tuban

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul

Penyusunan Laporan Keuangan Pada Swalayan Amanah Rengel Tuban Sesuai Dengan SAK EMKM

Adalah benar- benar hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari kecuali dalam karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Tuban, 31 Maret 2021

Penulis,



Yunita Ekasari

NIM. 14520058

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ لِرَحْمَنِ اللَّهِ بِسْمِ

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Yang Utama Dari Segalanya...

Syukur Alhamdulillah kepanjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat yang Engkau berikan kepadaku akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam selalu terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Ibu tercinta dan Bapak tercinta, terima kasih atas kesabaran, didikan, nasihat, dan doa-doa yang tidak pernah terputus untuk anaknya. Kalianlah yang terbaik.

Ibu dan Bapak mertua saya tercinta, terima kasih atas kesabaran, motivasi, serta doadoanya yang senantiasa menerangi setiap jalan.

Suami dan Anak saya yang senantiasa bersabar menunggu untuk berkumpul kembali dan dukungan yang tak jemu- jemu membakar semangat ini.

Seluruh Keluarga saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

Dan seluruh teman- teman saya, semoga kita semua selalu diberi kesuksesan dan keberhasilan dimanapun kelak kita berpijak.

MOTTO

“ SEMUA MUDAH KARENA BIASA “



Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas berkah, rahmat dan hidayah- Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA SWALAYAN AMANAH RENGEL TUBAN SESUAI DENGAN SAK EMKM “ sebagai syarat untuk menyelesaikan Program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof Dr. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si.,AK.,CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi
3. Meldona, MM, Selaku Dosen Wali yang telah bersedia menegur serta mengingatkan selama masa perkuliahan
4. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Pak Prisma yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran dalam proses penelitian pada Swalayan Amanah
6. Kedua Orang Tua dan kedua Mertua Saya yang telah memberikan doa, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi
7. Subakri, selaku suami saya yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi
8. Saka, selaku anak saya yang telah bersabar dan telah mau mengerti keadaan ibunya dalam menyusun skripsi
9. Teman- teman yang telah memberikan semangat dan motivasi
10. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Penulis memohon maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian- penelitian selanjutnya.

Tuban, 31 Maret 2021



Yunita Ekasari

Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teoritis.....	13
2.2.1 Definisi Akuntansi.....	13
2.2.2 Konsep Akuntansi Keuangan.....	13
2.2.3 Definisi Laporan Keuangan.....	13
2.2.4 Definisi UMKM.....	14
2.2.5 Penyajian laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	15
2.2.6 Kepatuhan terhadap SAK EMKM.....	16
2.2.7 Frekuensi Pelaporan.....	16
2.2.8 Penyajian Yang Konsisten.....	16
2.2.9 Informasi Komparatif.....	17
2.2.10 Laporan Keuangan Lengkap.....	17
2.2.11 Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM.....	18
2.2.12 Identifikasi Laporan keuangan.....	19
2.2.13 Pandangan Islam tentang Akuntansi.....	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Subyek Penelitian.....	21
3.4 Obyek Penelitian.....	22
3.5 Data dan Jenis Data.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	23
3.7 Analisis Data.....	25
3.7.1 Mengidentifikasi Transaksi Keuangan pada Swalayan Amanah.....	25
3.7.2 Mengidentifikasi Proses Penyusunan Laporan Keuangan.....	26
3.7.3 Mengidentifikasi Kesesuaian Laporan Keuangan Swalayan Amanah.....	

dengan SAK EMK.....	26
3.7.4 Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM.....	26
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	27
4.1 Paparan Data.....	27
4.1.1 Latar Belakang Perusahaan.....	27
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	29
4.1.3 Struktur Organisasi.....	29
4.1.4 Job Description.....	32
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Swalayan Amanah Dengan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.....	34
4.2.2 Laporan Keuangan Swalayan Amanah sesuai dengan SAK EMKM.....	52
4.2.3 Integrasi Islam Tentang Penerapan SAK EMKM.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Persentase Kontribusi UMKM di Indonesia.....3

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....22

Gambar 4.1 Strutur Organisasi Swalayan Amanah.....32

Gambar 4.2 Siklus Pencatatan Swalayan Amanah.....36



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.3 Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan sesuai SAK EMKM.....	18
Tabel 2.4 Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi sesuai SAK EMKM.....	19
Tabel 2.5 Kerangka Konsep Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM...	20
Tabel 4.1 Laporan Penyusutan Harta Tetap Amanah.....	41
Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan Swalayan Amanah.....	43
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi Swalayan Amanah.....	45
Tabel 4.4 Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi di Swalayan Amanah dengan Berdasarkan SAK EMKM.....	58

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Laporan Laba Rugi Swalayan Amanah tahun 2018 dan 2019
Lampiran 2 : Laporan Neraca Swalayan Amanah tahun 2018 dan 2019
Lampiran 3 : Laporan Penyusutan Aktiva Tetap Swalayan Amanah tahun 2018
Lampiran 4 : Laporan Penyusutan Aktiva Tetap Swalayan Amanah tahun 2019
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
Lampiran 7 : Biodata Peneliti



ABSTRAK

Yunita Ekasari, 2021, SKRIPSI. Judul : “Evaluasi Penacatatan Laporan Keuangan Pada Swalayan Amanah Rengel Tuban Sesuai Dengan SAK EMKM”

Pembimbing : Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu standar Keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Kondisi ini terjadi di Swalayan Amanah, sebuah usaha retail yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Swalayan Amanah ini sudah lama didirikan dan memiliki aktivitas bisnis yang memadai, namun belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik. Latar belakang inilah yang menarik untuk di kaji terkait dengan penerapan SAK EMKM. Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM ini terdiri dari tiga komponen yaitu : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan empat teknik analisis data yaitu : Mengidentifikasi transaksi Keuangan pada Swalayan Amanah, Mengidentifikasi Proses penyusunan Laporan Keuangan, Mengidentifikasi Kesesuaian Laporan Keuangan Swalayan Amanah dengan SAK EMKM, dan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan yang dilakukan oleh Swalayan Amanah sudah dilakukan secara komputerisasi. Tetapi dalam kenyataannya, masih ada beberapa akun dan ketentuan yang belum sesuai dengan SAK EMKM. Pihak Swalayan Amanah juga tidak membuat catatan atas laporan keuangan dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang memadai. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik Swalayan Amanah dalam menerapkan SAK EMKM.

ABSTRACT

Yunita Ekasari, 2021, THESIS. Title : “:Record Evaluation of Financial Statements at Amanah Rengel Tuban Supermarkets In accordance with SAK EMKM”

Pembimbing : Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Keywords : SAK EMKM, Financial Statements

Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises are one of the financial standards set to make it easier for MSMEs to prepare and present financial reports that are simpler and easier to understand for investors and creditors to provide financing assistance for MSME entrepreneurs. This condition occurs in Amanah Supermarkets, a retail business that sells various kinds of daily necessities. This Amanah supermarket has long been established and has adequate business activities, but has not been able to properly implement SAK EMKM. It is this background that is interesting to examine in relation to the implementation of SAK EMKM. Financial Statements in accordance with this SAK EMKM consist of three components, namely: Financial Position Report, Profit and Loss Statement, and Notes to Financial Statements.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted using four data analysis techniques, namely: Identifying Financial transactions at Amanah Supermarkets, Identifying Financial Reporting Process, Identifying Conformity of Mandate Self-Service Financial Statements with SAK EMKM, and Preparing Financial Statements in accordance with SAK EMKM.

The results of this study indicate that the recording system implemented by Amanah Supermarkets has been computerized. But in reality, there are still a number of accounts and provisions that are not yet in accordance with SAK EMKM. The Amanah Self Service also does not make notes on the financial statements due to a lack of adequate information and knowledge. This research is also expected to provide information for the owner of Amanah Swalayan in implementing SAK EMKM

خلاصة

يونيتا إيكاساري, 2020, إعداد البيانات المالية في سوبر ماركت أمانة رينجل توبان
وفقاً لـ SAK EMKM
مشرف : HJ.Dr. نانتيك واهيون SE.M.Si.,Ak.,CA
الكلمات الدالة : SAK EMKM, القوائم المالية

معايير المحاسبة المالية للمؤسسات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة هي واحدة من المعايير المالية الموضوعة لتسهيل إعداد وتقديم تقارير مالية أسهل للمستثمرين والدائنين لتقديم المساعدة المالية لأصحاب المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. تحدث هذه الحالة في سوبر ماركت أمانة ، وهي شركة بيع بالتجزئة تتبع أنواعاً مختلفة من الضروريات اليومية. تم إنشاء سوبر ماركت أمانة هذا منذ فترة طويلة ولديه أنشطة تجارية كافية ، لكنه لم يتمكن من تنفيذ SAK EMKM بشكل صحيح. من المثير للاهتمام دراسة هذه الخلفية فيما يتعلق بتنفيذ SAK EMKM. تتكون البيانات المالية وفقاً لـ SAK EMKM من ثلاثة مكونات ، وهي: تقرير الوضع المالي ، وبيان الأرباح والخسائر ، وملاحظات البيانات المالية.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع المنهج الوصفي. تم إجراء هذا البحث باستخدام أربع تقنيات لتحليل البيانات ، وهي: تحديد المعاملات المالية في سوبر ماركت أمانة ، وتحديد عملية إعداد التقارير المالية ، وتحديد مطابقة البيانات المالية للخدمة الذاتية مع SAK EMKM ، وإعداد البيانات المالية وفقاً لـ SAK EMKM.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن نظام التسجيل الذي نفذته أمانة سوبر ماركت تمت حوسبته. ولكن في الواقع ، لا يزال هناك عدد من الحسابات والأحكام التي لا تتوافق مع SAK EMKM. كما لا تقوم أمانة الخدمة الذاتية بتدوين ملاحظات على البيانات المالية بسبب نقص المعلومات والمعرفة الكافية. من المتوقع أيضاً أن يوفر هذا البحث معلومات لمالك أمانة سواليان في تنفيذ SAK EMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

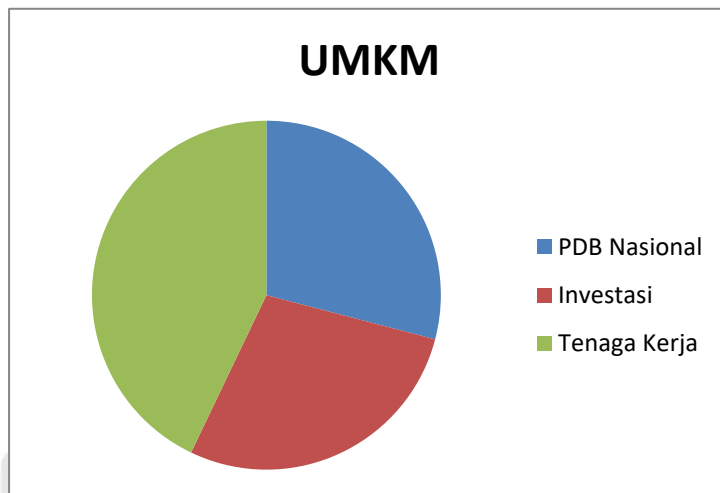
UMKM adalah salah satu jenis usaha milik perorangan, badan usahanya berbadan hukum atau tidak berbadan hukum. Badan usaha ini selain berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung. UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. (Aufar 2014:9)

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia memiliki kontribusi yang cukup besar, yaitu: Sebagai perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, sebagai pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB) dan sebagai penyedia jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

Keberadaan UMKM ini sangatlah penting, sehingga harus diperhatikan cara untuk meningkatkan kinerja UMKM tersebut yaitu melalui laporan keuangan. Yang menjadi masalah utama dalam mengembangkan usaha tersebut adalah mengenai pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan disuatu perusahaan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi sangat terbatas. Hal seperti ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan para Sumber Daya Manusia di UMKM tersebut.

Untuk menggambarkan kinerja perusahaan kinerja perusahaan yang baik maka, diperlukannya laporan keuangan yang relevan dan handal. Serta dengan adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pendukung UMKM dalam pengajuan kredit di Bank. Menurut Arliman (2017) UMKM memiliki nilai strategis dalam memperkuat perekonomian nasional maka selayaknya pemerintah memberi perhatian yang layak bagi pemberdayaan, yaitu dipandang sebagai suatu kelompok unit usaha yang seharusnya terintegrasi dalam dunia usaha secara nasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saingnya. UMKM sebagai cikal bakal kewirausahaan yang berproses, perlu diberi perhatian yang lebih seksama dari berbagai aspek.

UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistik dan riset yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar. UMKM telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran.

Gambar 1.1**Persentase Kontribusi UMKM di Indonesia**

Sumber : Data yang Diolah, 2020

Menurut data diatas, Pada tahun 2018 UMKM menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja. UMKM menyediakan hingga 99% dari total lapangan kerja. UMKM telah menyumbang 60,34% dari total PDB nasional. Dan UMKM telah menyumbang 58,18% dari total investasi. Besarnya Kontribusi UMKM tersebut mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negeri ini.

Tingginya Potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, dikarenakan UMKM banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor salah satunya kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena UMKM kebanyakan hanya mencatat jumlah barang

diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual , dan jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam UMKM tersebut.

Informasi yang dihasilkan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal Dasar pertimbangan mengenai pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan, Keputusan mengenai harga, Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank, Untuk pengembangan usaha, Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset usaha. Padahal dengan adanya informasi keuangan yang tersusun secara sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kondisi usaha. Dengan kata lain untuk menjadikan UMKM tersebut berkualitas, harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha.

Keberadaan UMKM di Indonesia dapat menjadi sarana mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dengan penyerapan tenaga kerja. UMKM sebagai sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil karena letak lokasi UMKM berada di berbagai tempat. Termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan teknologi. Peranan UMKM juga sebagai sarana pemasukan devisa bagi negara. Pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional, tetapi juga Internasional.

Tetapi UMKM juga menghadapi berbagai permasalahan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kendala penyusunan

laporan keuangan. Dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. UMKM juga erat hubungannya dengan pihak eksternal, misalnya untuk meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya.

Pihak bank/ lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM. Demikian juga ketika UMKM akan mengikuti lelang pengadaan barang maupun jasa yang diadakan oleh pihak rekanan, pihak rekanan biasanya akan meminta laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan administratif. Dengan demikian semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku.

UMKM Swalayan Amanah adalah sebuah Swalayan yang menjual barang- barang kebutuhan sehari-hari seperti : Barang sembako, baju, peralatan bayi, dan berbagai peralatan rumah tangga lainnya. Swalayan ini menjadi salah satu swalayan yang bisa dibilang paling lengkap di wilayah Rengel kabupaten Tuban Omset per bulan dari penjualan barang berdasarkan informasi dari pemilik mencapai lebih dari Rp 100.000.000, 00.

Menurut Mas Prisma selaku pemilik dan Directur Swalayan Amanah dan Bu Nur selaku Karyawan bagian Akuntansi (3 Agustus 2020) mengatakan bahwa ''Dalam pengelolaan keuangan Swalayan, pemilik mengaku masih kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Walaupun Swalayan Amanah menggunakan sistem keuangan yang terintegrasi sistem komputer tetapi, didalamnya belum tersistem secara khusus. Ada beberapa item- item barang yang dijadikan dalam satu kelompok barang. Sehingga informasi yang dihasilkan kurang memadai dalam pengambilan keputusan''.Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu karyawan Swalayan Amanah Mbak Rita (3 Agustus 2020), mengatakan bahwa ''system di Swalayan Amanah

sudah bagus dan tersistem komputer dengan baik jadi tidak ada kecurangan yang tidak dapat dideteksi komputer. Tetapi untuk system Akuntansi yang lebih rinci lagi pada Amanah, Mbak Rita mengatakan bahwa dia tidak mengetahui bagaimana system Akuntansi di Amanah karena keterbatasan pemahaman dan rendahnya pendidikan”.

Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Swalayan Amanah sudah secara modern yaitu dengan bantuan sistem komputer. Tetapi pencatatan yang dilakukan hanya mengetahui pemasukan kas, pengeluaran kas, barang masuk, dan barang keluar, serta pencatatan akumulasi penyusutan menggunakan teknik garis lurus. Hal itu belum sesuai dengan SAK EMKM yang sudah berlaku bagi pelaku UMKM. Pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawan bagian keuangan yang melakukan pelaporan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan *Ari Nuvitasari, Norita Citra, dan Nina Martiana (2019)* menunjukkan bahwa Laporan Keuangan UD Karya Tangi Banyuwangi mencatat laporan kegiatan usaha selama satu tahun, namun laporan keuangan belum sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat pada SAK EMKM. Selanjutnya pada *Hermi Sularsih dan Amar Sobir (2019)* menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian *Mortigor Afrizal purba (2019)* menunjukkan bahwa Manajemen hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Ketidaktahuan manajemen terhadap SAK EMKM diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil Penelitian dari *Nurlaila (2019)* menunjukkan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik. Selanjutnya pada *Rizky Aminatul Mutiah (2019)* menunjukkan bahwa pencatatan di Silky

Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silku Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Dan hasil penelitian dari *Tatik (2019)* menunjukkan bahwa UMKM di Yogyakarta belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena kurangnya pemhaaman untuk menyusun laporan keuangan.

Ketika suatu UMKM mengabaikan laporan keuangan maka akan sulit mendeteksi kecurangan. Hal tersebut bisa membuat usaha menjadi bangkrut karena data tidak lengkap dan kesulitan menentukan kebijakan yang tepat terkait terpuruknya keuangan di perusahaan. Selain itu, pelaku usaha juga menjadi tidak mengetahui seberapa besar pajak yang wajib disetorkan, seberapa banyak keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi dan harus diantisipasi.

Suatu usaha dapat dikatakan efektif dan efisien apabila perusahaan tersebut sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan prosedur dan langkah yang telah ditetapkan dalam akuntansi. Jika kegiatan operasional perusahaan itu berkembang dan kompleks maka diperlukannya penyusunan laporan keuangan untuk diterapkan diperusahaan tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan bisa dikatakan mempunyai hasil apabila informasi tersebut bisa digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi keuangan pada perusahaan.

Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat menjadi pedoman pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat menjadi pedoman dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Adapun berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul’’ **Evaluasi Pencatatan Laporan Keuangan pada Swalayan Amanah Rengel Tuban Sesuai Dengan SAK EMKM’’**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Evaluasi Pencatatan Laporan Keuangan pada Swalayan Amanah Rengel Tuban yang sesuai dengan SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Evaluasi Penacatatan Laporan Keuangan pada Swalayan Amanah Rengel Tuban sesuai dengan SAK EMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Swalayan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada swalayan sebagai bahan masukan mengenai penerapan SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangan.

Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai Puastaka bagi peneliti selanjutnya.

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang penerapan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan di UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai implementasi informasi keuangan UMKM sebagai pertanggungjawaban berdasarkan SAK-EMKM Bab 3 tentang Penyusunan Laporan Keuangan. Beberapa hasil pengujian dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul (Tahun)	Nama Peneliti	Metode	Kesimpulan
1.	Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (2019)	Ari Nuvitasari, Norita Citra, dan Nina Martiana	Analisis Data Deskriptif dan Kualitatif	Laporan Keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi mencatat laporan kegiatan usaha selama satu tahun, namun laporan keuangan belum sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat di SAK EMKM
2.	Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan	Hermi Sularsih dan Amar Sobir	Analisis Data Deskriptif, Kuantitatif dan Kualitatif	Pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena dianggap rumit dan sulit

	pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (2019)			untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan.
3.	Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam (2019)	Mortigor Afrizal Purba	Analisis Data Deskriptif, kualitatif	Manajemen hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Ketidaktahuan manajemen terhadap SAK EMKM diperlukan dalam penyusunan Laporan Keuangan.
4.	Penerapan SAK EMKM pada Sukma Cipta Ceramic Malang (2019)	Nurlaila	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik.
5	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM (2019)	Rizky Aminatul Mutiah	Analisis Data Kualitatif, Deskriptif	Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan

				penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
6	Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM Yogyakarta (2018)	Tatik	Analisis Data Deskriptif, Kualitatif	UMKM di Yogyakarta belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena kurangnya pemahaman untuk menyusun laporan keuangan.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (2019)	Ari Nuvitasari, Norita Citra, dan Nina Martiana	Menggunakan Analisis Data deskriptif dan kualitatif	Subyek Penelitian pada Swalayan, sedangkan penelitian Ari Nuvitasari,dkk menggunakan subyek pada Unit Daerah
2	Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan	Hermi Sularsih dan Amar Sobir	Menggunakan Analisis Data deskriptif dan kualitatif	Subyek penelitian Hermi adalah keseluruhan UMKM yang ada di Kecamatan Lowokwaru Malang.

	pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (2019)			Sedangkan pada penelitian saya hanya focus pada satu UMKM yaitu UMKM Swalayan.
3	Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam (2019)	Mortigor Afrizal Purba	Menggunakan Analisis Data deskriptif dan kualitatif	Penulisan Laporan Keuangan pada penelitian Mortigor masih sangat sederhana yaitu hanya pencatatan kas masuk dan keluar. Sedangkan pada Penelitian Saya, UMKM sudah menerapkan pencatatan secara komputerisasi hanya belum sesuai dengan SAK EMKM
4	Penerapan SAK EMKM pada Sukma Cipta Ceramic Malang (2019)	Nurlaila	Menggunakan Analisis Data deskriptif dan kualitatif	Pencatatan keuangan pada penelitian Nurlaila masih secara Manual. Pada penelitian saya sudah komputerisasi.
5	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM	Rizky Aminatul Mutiah	Menggunakan Analisis Data deskriptif dan kualitatif	Pencatatan keuangan pada penelitian Rizky masih secara Manual. Pada penelitian saya

	berbasis SAK EMKM (2019)			sudah komputerisasi.
6	Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM Yogyakarta (2018)	Tatik	Menggunakan Analisis Data deskriptif dan kualitatif	Pencatatan keuangan pada penelitian Tatik masih secara Manual. Pada penelitian saya sudah komputerisasi. Dan pada penelitian Tatik meneliti secara keseluruhan secara umum UMKM di Yogyakarta.Sedangkan pada penelitian saya, hanya berfocus pada satu UMKM.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Definisi Akuntansi

“Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi keuangan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dan kemudian melaporkan informasi yang relevan untuk berbagai pihak yang berkepentingan.” (Hans Kartikahadi ,dkk, 2016)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian hasil akhir dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan keadaan aktual perusahaan kepada pihak yang berkepentingan

2.2.2 Konsep Akuntansi Keuangan

Kieso, et al. (2018:2) menyatakan “Akuntansi keuangan (financial accounting) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.” Hery (2012:1) menyatakan “Akuntansi keuangan terutama terkait dengan pelaporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan eksternal. Akuntansi keuangan sebuah proses yang terkait dengan pelaporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal.”

2.2.3 Definisi Laporan Keuangan”

Arif Sugiono (2010) menyatakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan entitas kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu entitas, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan entitas tersebut. Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat di tengah perjalanan.

2.2.4 Definisi UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008: UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. **Usaha Mikro**, yaitu usaha produktif milik`orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yaitu :

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 3000.000.000

2. **Usaha Kecil**, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yaitu :

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.

3. **Usaha Menengah**, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

2.2.5 Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK-EMKM

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan,

dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan: Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat: Informasi disajikan secara tepat apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan: Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman: Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan wajar

2.2.6 Kepatuhan Terhadap SAK-EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK-EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK-EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan

telah patuh terhadap SAK-EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK- EMKM.

2.2.7 Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatif.

2.2.8 Penyajian yang Konsisten

1. Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode disusun secara konsisten, kecuali:
 - a. telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 7 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan, atau
 - b. SAK-EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.
2. Jika penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan diubah karena penerapan di atas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

2.2.9 Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK-EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

2.2.10 Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi pada akhir periode
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Karena informasi diatas mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan lengkap bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

2.2.11. Penyusunan Laporan Pembukuan sesuai dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan untuk Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, dan laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak.

Tabel 2.3
Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan Posisi Keuangan Nama Entitas Periode 20X9 dan 20x0					
AKTIVA	20X9	20X0	PASIVA	20X9	20X0
AKTIVA LANCAR			Hutang Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Kas	xxxx	xxxx	Jumlah Hutang Jangka pendek	xxxx	xxxx
Piutang Usaha	xxxx	xxxx	Hutang Jangka Panjang	xxxx	
Perlengkapan	xxxx	xxxx	Jumlah Hutang Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Jumlah Aktiva Lancar	xxxx	xxxx	Jumlah Hutang	xxxx	xxxx
AKTIVA TETAP					
Aset Tetap	xxxx	xxxx	EKUITAS		
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	xxxx	xxxx	Modal Usaha	xxxx	xxxx
Jumlah Aktiva Tetap	xxxx	xxxx	Jumlah Ekuitas	xxxx	xxxx
Jumlah Aktiva	xxxx	xxxx	Jumlah Pasiva	xxxx	xxxx

Sumber : SAK EMKM, 2016

Tabel 2.3 menjelaskan bahwa, Laporan Posisi Keuangan terdiri dari akun- akun yang disebutkan di atas sesuai dengan SAK EMKM. Dalam SAK EMK (2016:3), Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dan sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

Tabel 2.4
Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Laporan Laba Rugi Nama Entitas Periode 20x9 dan 20x0		
PENDAPATAN	20x9	20x0
Pendapatan Usaha	XXXX	XXXX
Jumlah Pendapatan	XXXX	XXXX
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Usaha	XXXX	XXXX
Jumlah Beban Operasional	XXXX	XXXX
Laba Kotor	XXXX	XXXX
Beban Pajak	XXXX	XXXX
Laba Bersih setelah Pajak	XXXX	XXXX
Sumber : SAK EMKM, 2016		

Tabel 2.4 menjelaskan bahwa, dalam laporan laba rugi terdiri dari akun pendapatan dan beban. Dalam SAK EMKM (2016:4), Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya : penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi : beban pokok penjualan, upah, dan penyesuaian. Namun, untuk perusahaan manufaktur menggunakan laporan harga pokok produksi yang digunakan sebagai informasi mengenai biaya- biaya dalam melakukan proses produksi.

Tabel 2.5

Kerangka konsep Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Gambaran Umum

- Pendirian suatu Entitas : Nama Entitas, Alamat, Aktivitas Usaha

Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

- Pernyataan Kepatuhan
- Dasar Penyusunan
- Piutang Usaha
- Persediaan
- Aset Tetap
- Pengakuan Pendapatan dan Beban
- Pajak Penghasilan

Pengungkapan atas setiap Akun Laporan Keuangan

- Aktiva
- Kewajiban
- Ekuitas
- Pendapatan
- Beban

Pengungkapan Lainnya

Sumber : SAK EMKM, 2016

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna.

2.2.12 Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bila perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.2.13 Pandangan Islam tentang Akuntansi

Akuntansi dalam Islam

Menurut Antonia (2017), Islam akuntansi (musabahah) didefinisikan suatu aktifitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi- transaksi, tindakan- tindakan, keputusan- keputusan yang sesuai dengan syari'ah dan jumlah- jumlahnya, serta berkaitan dengan pengukuran hasil- hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi, tindakan dan keputusan tersebut membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Akuntansi sebenarnya merupakan domain muamalah kajian Islam. Artinya diserahkan pada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya. Namun, karena pentingnya permasalahan ini maka Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surat Al- Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

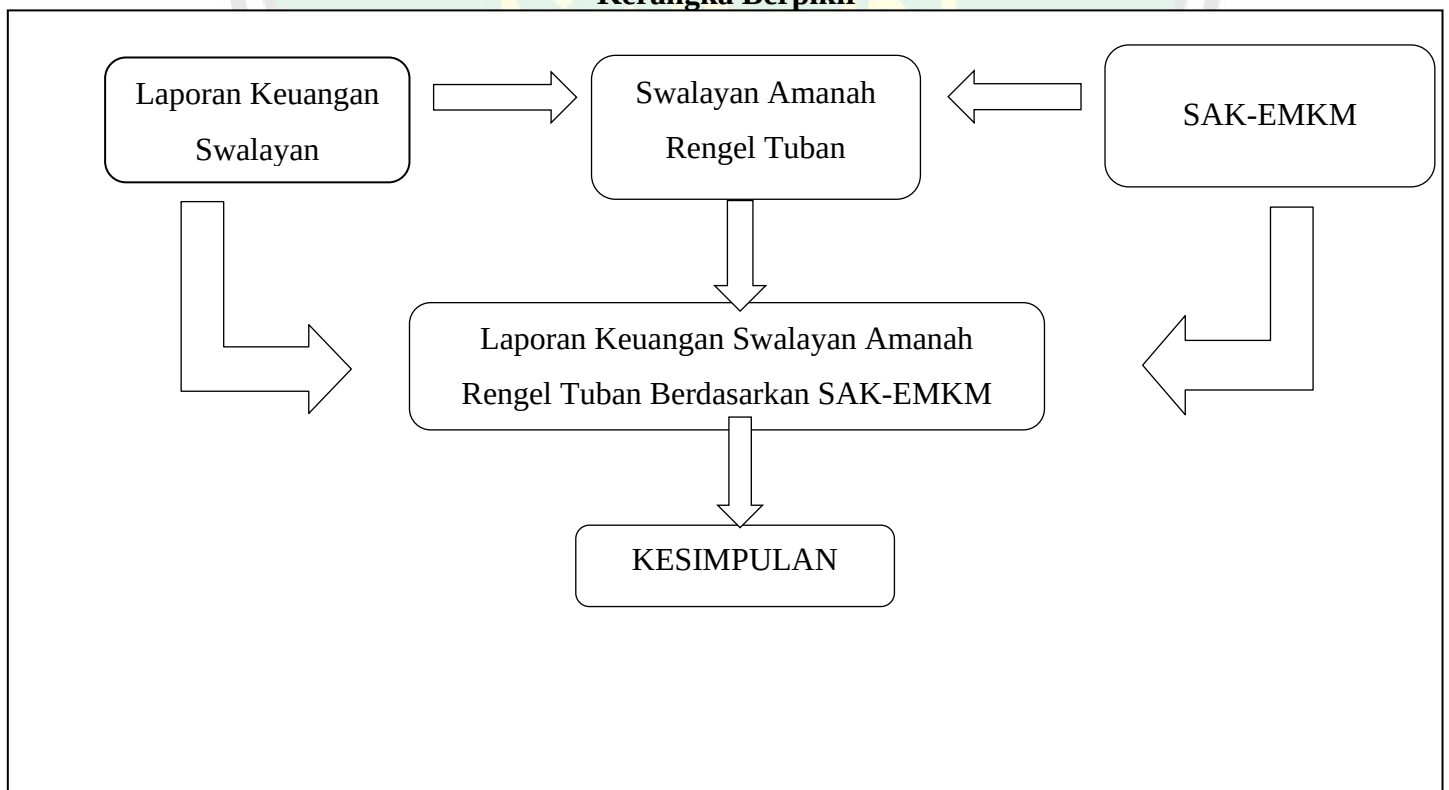
“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS : Al- Baqarah : 282).”

2.3 Kerangka Berpikir

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah pemikiran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi laporan keuangan Swalayan.
2. Menjelaskan bentuk/kerangka laporan keuangan Swalayan berdasarkan SAK-EMKM
3. Melakukan perbaikan atas laporan keuangan Swalayan berdasarkan SAK-EMKM jika belum sesuai dengan SAK-EMKM.
4. Membuatkan laporan keuangan Swalayan berdasarkan SAK-EMKM. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa

Penelitian kualitatif ialah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi''. Sedangkan Pendekatan Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas.

Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat pada UMKM Swalayan, yaitu Swalayan Amanah Rengel Tuban yang beralamat di Jl. Raya Timur No.KM 01, dsn.Betengrowo, Sumberejo, Rengel, Kab.Tuban.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak- pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive, bertalian dengan tujuan tertentu (S. Arikunto : 2007).

Subyek penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pemilik dan Orang yang bertanggungjawab pada bagian keuangan Swalayan Amanah Rengel Tuban yaitu Mas Prisma, Bu Nur, selaku Karyawan dari bagian Akuntansi, dan Mbak Rita selaku

karyawan Swalayan. Hal ini dilakukan karena sebagai pemilik dan sebagai Orang yang bertanggung jawab dalam bagian keuangan pasti sangat mengetahui kondisi Swalayan. Dan informasi mengenai Akuntansi tentu lebih jelasnya dapat diketahui dari Bu Nur selaku karyawan bagian akuntansi pada Swalayan Amanah. Untuk mengetahui informasi bagaimana tata kerja di Amanah, Peneliti mendapatkan informasi dari Mbak Rita selaku karyawan Swalayan Amanah.

3.4 Obyek penelitian .

Obyek Penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Burhan Bungin :2007).

Adapun Obyek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Laporan Keuangan Swalayan Amanah Rengel Tuban.

3.5 Data dan Jenis Data

1. Data Primer

Data yang terkait adalah, bukti pembelian dan penjualan barang, bukti slip gaji karyawan, Bukti pembayaran pajak dan Laporan Keuangan Amanah tahun 2018 dan 2019. Data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara wawancara kepada pemilik dan Kepala Keuangan Swalayan Amanah Rengel Tuban yaitu kepada Mas Prisma. Bagian Akuntansi yaitu Bu Nur, dan selaku Karyawan Swalayan Amanah yaitu Mbak Rita.

2. Data Sekunder

Data yang digunakan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sejarah Swalayan Amanah, Struktur organisasi, visi dan misi Swalayan Amanah, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan aktivitas Swalayan Amanah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016: 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Untuk mendapatkan data- data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka langkah- langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong. 2014: 186).

Dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada pemilik Swalayan Amanah sekaligus Directur Swalayan Amanah yaitu Mas Prisma pada tanggal 3 Agustus 2020. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian. Wawancara telah dilakukan terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan penelitian di Swalayan Amanah Rengel Tuban, yaitu hanya menanyakan kepada Mas Prisma, Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan yang diterapkan di Swalayan Amanah Rengel Tuban.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya (Burhan Bungin : 2007)

Observasi yang dilakukan peneliti ini untuk memahami atau mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan terkait Pencatatan laporan keuangan, serta kendala- kendala di dalamnya. Teknik Observasi dengan menghimpun sebanyak- banyaknya peristiwa yang terjadi atau yang diinformasikan saat penelitian di lakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri dan historis (Burhan Bungin :2007).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh sejarah berdirinya Swalayan Amanah, tugas dan fungsi laporan keuangan, serta laporan keuangan yang terkait dengan laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

4. Penelusuran Data Online

Metode pengumpulan data online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui data online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat

dipertanggungjawabkan secara akademis. Dari uraian diatas peneliti menggunakan media online untuk memperoleh data berupa jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Analisis Data

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitaitif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang hal- hal yang berkaitan dengan laporan keuangan Swalayan Amanah. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelusuran data online yang akan dijelaskan dan dideskriptifkan secara menyeluruh. Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh akan di analisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

3.7.1 Mengidentifikasi Transaksi Keuangan pada Swalayan Amanah

Mengumpulkan seluruh bukti- bukti transaksi yang diperbolehkan oleh pihak Swalayan Amanah dalam satu periode yang sama. Dalam mengumpulkan bukti- bukti transaksi seperti bukti pembayaran, bukti pemasukan, penjualan, barang rusak dan bukti- bukti transaksi lainnya yang menyangkut kegiatan swalayan Amanah. Dan selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan pribadi atas bukti- bukti transaskis yang sudah diberikan oleh pihak swalayan.

3.7.2 Mengidentifikasi Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Pada Swalayan Amanah sistem pencatatan sudah menggunakan komputerisasi yang sudah tersistem secara otomatis. Tetapi pada pencatatan laporan keuangan pada Swalayan Amanah masih ada beberapa akun yang ternyata langsung dijadikan satu agar lebih mudah membuat laporan keuangan. Menurut saya, bentuk pelaporan keuangan pada Swalayan Amanah masih bentuk yang sederhana, sehingga memberikan informasi yang kurang memadai bagi pengguna.

3.7.3 Mengidentifikasi Kesesuaian Laporan Keuangan Swalayan Amanah dengan SAK EMKM

Secara garis besar Laporan Keuangan Swalayan Amanah belum menerapkan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Ada beberapa akun yang langsung dikelompokkan menjadi satu oleh pihak Swalayan Amanah. Pada Laporan keuangan laba rugi juga tidak mencantumkan besarnya pajak yang ditanggung oleh Swalayan Amanah. Pada laporan keuangan Swalayan Amanah juga tidak mencantumkan catatan atas laporan keuangan dikarenakan kurangnya pemahaman.

3.7.4 Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun bagaimana langkah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang dapat memberikan informasi yang lebih informatif lagi bagi pengguna dan dapat dijadikan pedoman pengambilan keputusan oleh pemilik Swalayan Amanah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

Swalayan Amanah adalah perusahaan perdagangan yang bergerak dalam bidang ritel yakni dalam bidang penyaluran barang kebutuhan sehari-hari khususnya makanan, minuman, peralatan, dan perlengkapan rumah tangga, peralatan listrik, peralatan bayi, obat-obatan, kosmetik, aksesoris, dan lain sebagainya.

Swalayan Amanah terletak di Jl. Raya Timur No. KM 01, Dusun Betengrowo, Sumberejo, Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Swalayan Amanah berdiri pada 21 Juli 2004. Pemilik dari Swalayan Amanah ini adalah Bapak Sudarmaji. Dan kini, Pemegang kekuasaan pada Swalayan Amanah digantikan oleh anaknya yaitu Bapak Prisma Aditya.

Swalayan Amanah ini didirikan oleh Bapak Sudarmaji bukan tanpa alasan. Melainkan karena ingin memberikan lapangan pekerjaan pada orang-orang disekitar Swalayan Amanah yang mayoritas pendidikan rendah. Swalayan Amanah merupakan satu-satunya Swalayan Grosir yang bisa dibilang lengkap dan murah yang ada di kecamatan Rengel.

Memiliki 8 stand menurut jenis barang yang sejenis per-departemen antara lain :

1. Makanan

Berisikan kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti beras, minyak goreng, gula, tepung, saos. Dan berisikan makanan ringan dan snack lainnya.

2. Minuman

Berisikan segala macam minuman ringan (soft drink), susu, kopi, teh, dan lain sebagainya.

3. Peralatan Bayi

Berisikan segala jenis kebutuhan bayi mulai dari susu bayi, popok, hingga baju bayi.

4. Peralatan Listrik

Berisikan berbagai kebutuhan tentang kelistrikan mulai dari lampu, kabel, hingga baterai

5. Obat- obatan\

Berisikan berbagai obat-obatan yang dijual bebas pada kalangan masyarakat umum tanpa resep dokter seperti minyak kayu putih, minyak oles, obat sakit kepala, dan lain sebagainya.

6. Kosmetik

Berisikan kebutuhan wanita untuk mempercantik diri seperti lipstick, bedak, parfum, dan lain sebagainya.

7. Perlengkapan Rumah Tangga

Berisikan kebutuhan sehari- hari seperti deterjen, pewangi ruangan, perabotan plastik, wajan, piring, dan lain sebagainya.

8. Lain- lain

Berisikan rokok, alat cukur, silet, dan lain sebagainya.

4.1.2 Visi dan Misi Swalayan

1. Visi

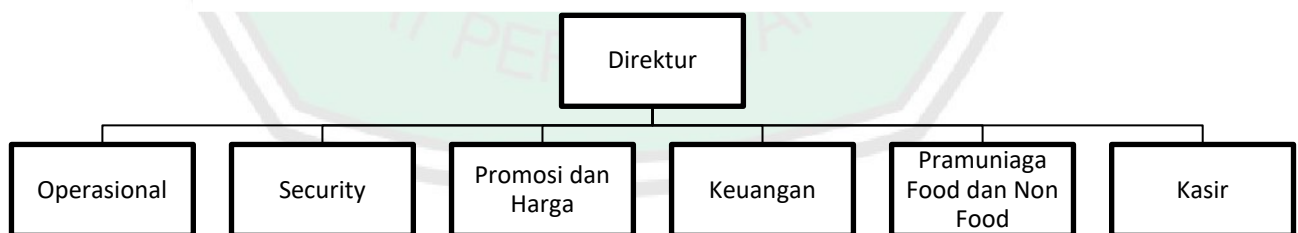
Menjadikan Swalayan Amanah menjadi satu- satunya Tempat berbelanja Favorit untuk Keluarga dan semua kalangan Masyarakat.

2. Misi

- a) Mendayagunakan Masyarakat, melalui penyerapan tenaga kerja
- b) Membangun Suasana Kekeluargaan
- c) Menjadi teladan bagi orang yang ingin berusaha di bidang ritel
- d) Meningkatkan kinerja profesionalisme dengan menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada
- e) Membangun perekonomian Masyarakat sekitar

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Strutur Organisasi Swalayan Amanah



4.1.4 Job Description

1. Direktur Swalayan Amanah

Orang yang bertugas memimpin dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional yang dijalankan oleh Swalayan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan atas nama Swalayan baik yang ada di dalam maupun di luar Swalayan.

2. Operasional

- Menekan biaya pengeluaran operasional seminim mungkin
- Mengawasi dalam merekrut pegawai
- Mengembangkan inovasi tentang operasional agar berjalan dengan baik
- Meningkatkan efektivitas operasional perusahaan
- Melakukan pertemuan rutin secara berkala dengan direktur, guna mencapai visi dan misi perusahaan

3. Security

- Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan sekitar Swalayan
- Mengawasi CCTV yang ada pada Swalayan
- Menertibkan Pelanggan saat berada di Swalayan

4. Promosi dan Harga

- Melakukan Teknik promosi yang tepat pada produk tertentu
- Melabelling harga pada produk yang masuk dalam gudang
- Merencanakan kegiatan pembinaan dan pengendalian promosi
- Menyiapkan bahan pelaksanaan koordinasi bidang promosi

5. Keuangan

- Melakukan Pembukuan secara berkala pada setiap kegiatan
- Menyusun Laporan Keuangan setiap bulannya
- Menyusun Laporan Keuangan khusus Pajak untuk setiap bulannya
- Melaporkan setiap hasil Laporan keuangan kepada Direktur atas kemajuan atau kemunduran setiap bulannya.
- Melakukan Pembayaran barang yang telah masuk dalam gudang
- Melakukan Pembayaran Pajak dan Pembayaran gaji Karyawan

6. Pramuniaga Food dan Non Food

- Mendisplay Produk di Rak
- Mendata Produk yang masuk dalam gudang maupun dalam Swalayan
- Menjaga kebersihan area Penjualan
- Pengecekan secara berkala atas produk yang sudah kadaluwarsa atau rusak
- Pengambilan barang yang rusak / kadaluwarsa yang ada di Rak

7. Kasir

- Melayani pembeli yang ingin membayar
- Menginput barang yang sudah masuk
- Membuat Laporan Penjualan Harian
- Melaporkan hasil Laporan Penjualan Harian

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2019 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Dari hasil wawancara kepada pemilik Swalayan Amanah menunjukkan bahwa pemahaman bagian keuangan tentang SAK EMKM masih rendah walaupun sudah melaporkan keuangan secara komputerisasi, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM.

SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan Keuangan. Siklus Akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan. Dalam kesehariannya proses sistem pencatatan yang dilakukan oleh Swalayan Amanah adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan bukti- bukti fisik dan melalui sistem komputer dari transaksi pemasukan dan pengeluaran
- 2) Menginput Laporan harian yang telah dibuat oleh kasir
- 3) Setiap Transaksi dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan harian maupun bulanan

Gambar 4.2**Siklus Pencatatan Swalayan Amanah**

Berdasarkan Hasil Penelitian, Laporan Keuangan di Swalayan Amanah terdiri dari pemasukan dan pengeluaran pada Swalayan Amanah yang sudah di input menggunakan sistem komputer. Setiap Kasir wajib membuat laporan penjualan harian dan kemudian dilaporkan kepada pihak keuangan. Kemudian pihak keuangan akan membuat laporan harian maupun bulanan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.

Laporan pembukuan Swalayan Amanah memang sudah otomatis tersistem dalam komputerisasi, tetapi masih belum sesuai dengan kaidah SAK EMKM yang berlaku. Didalam SAK EMKM terdapat tiga komponen yaitu, Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun- akun tertentu yang relevan. Dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap. Liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan dalam laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan. Terkait dengan siklus pencatatan yang sesuai dengan akuntansi adalah mulai dari transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum disesuaikan, neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, dan yang terakhir adalah laporan keuangan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap Pemilik sekaligus Directur Swalayan Amanah bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan sudah tersistem otomatis oleh komputer tetapi dirasakan masih belum sesuai dengan kaidah SAK

EMKM yang berlaku. Jadi, masih kurang menggambarkan keadaan keuangan yang ada dalam swalayan Amanah. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, keterbandingan, dan akurat.

4.2.1 Penyajian Laporan keuangan Swalayan Amanah

4.2.1.1 Laporan Penyusutan Harta Tetap

Dalam SAK EMKM (2016:11) , Beban penyusutan diakui dalam Laporan Keuangan. Penyusutan Aset Tetap dapat dilakukan dengan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh Manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Dalam Swalayan Amanah sudah menerapkan perhitungan penyusutan harta tetap menggunakan metode garis lurus. Berikut ini laporan penyusutan harta tetap Amanah tahun 2018 dan 2019 :

Tabel 4.1
Laporan Penyusutan Harta Tetap Amanah
Per 31 Desember 2018

N0	URAIAN	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	UMUR (TH)	PENYUSUTAN Per Tahun	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI SEKARANG	NILAI RESIDU
1	Inventaris Toko							
	Rak Toko	2011,2016	205.000.000	20	5.083.300	10.166.600	101.499.400	10.000.000
	Komputer	2011,2016	55.000.000	10	2.550.000	5.100.000	20.400.000	0
	Kendaraan L300	2015	60.000.000	10	7.000.000	28.000.000	52.000.000	10.000.000
	Kendaraan Luxio	2017	175.000.000	15	11.000.000	22.000.000	153.000.000	10.000.000
2	Bangunan Toko + Gudang	2011,2016	1.100.000.000	25	40.500.000	81.000.000	779.000.000	50.000.000
	JUMLAH		1.595.000.000		66.133.300	146.266.600	1.105.899.400	80.000.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.2
Laporan Penyusutan Harta Tetap Amanah
Per 31 Desember 2019

N0	URAIAN	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	UMUR (TH)	PENYUSUTAN Per Tahun	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI SEKARANG	NILAI RESIDU
1	Inventaris Toko							
	Rak Toko	2011,2016	205.000.000	20	5.083.300	10.166.600	101.499.400	10.000.000
	Komputer	2011,2016	55.000.000	10	2.550.000	5.100.000	20.400.000	0
	Kendaraan L300	2015	60.000.000	10	7.000.000	28.000.000	52.000.000	10.000.000
	Kendaraan Luxio	2017	175.000.000	15	11.000.000	22.000.000	153.000.000	10.000.000
2	Bangunan Toko + Gudang	2011,2016	1.100.000.000	25	40.500.000	81.000.000	779.000.000	50.000.000
	JUMLAH		1.595.000.000		66.133.300	146.266.600	1.105.899.400	80.000.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Dapat kita lihat pada tabel 4.4 dan 4.5 diatas bahwa, Swalayan Amanah telah melakukan perhitungan penyusutan pada aktiva tetap yang dimiliki dengan menggunakan metode garis lurus. Dimana beban penyusutan tetap per tahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Metode garis lurus ini dipergunakan untuk menyusutkan aktiva- aktiva yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan seperti bangunan dan peralatan kantor.

4.2.1.2 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun- akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan secara formal atau urutan terhadap akun- akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun- akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun- akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Swalayan Amanah telah menyusun beberapa laporan posisi keuangan yang sudah sesuai dengan SAK EMKM. Yaitu dengan memisahkan aktiva lancar dan aktiva tetap, utang jangka pendek dan utang jangka panjang, dan juga modal (ekuitas). Hanya saja nama laporan posisi keuangan ini masih menggunakan bahasa “Neraca” . Dan ada beberapa akun yang langsung dijadikan satu tempat tanpa mengetahui rincian detailnya, menjadikan kurang memberi informasi yang amdal. Pada akun Aktiva Tetap semua dicatat langsung menggunakan nilai sekarang tanpa mencantumkan harga perolehan dan akumulasi penyusutan pada aktiva Tetap. Jadi kalau ingin mengetahui harga perolehan dan akumulasi penyusutan harus melihat tabel penyusutan harta tetap yang terdapat pada bagian sebelumnya.

Tabel 4.3
Laporan Posisi Keuangan Swalayan Amanah

LAMPIRAN NERACA 2018 DAN 2019					
AMANAH SWALAYAN					
AKTIVA	2018	2019	PASIVA	2018	2019
1100 AKTIVA LANCAR			2000 HUTANG		
1101 Kas	124.500.000	145.650.000	2100 HUTANG JANGKA		
1102 Bank BRI	0	0	PENDEK		
1103 Bank Jatim	0	0	2101 Hutang Supplier	775.653.500	1.045.000.500
1104 Piutang Dagang	0	0	2102 Hutang Luxio	47.700.000	0
1105 Piutang Karyawan	9.750.000	10.450.000	Jumlah Hutang Jangka Pendek	823.353.500	1.045.000.500
1106 Persediaan Barang			2200 HUTANG JANGKA		
Dagang	1.245.325.000	1.398.500.500	PANJANG		
1107 Sewa Dibayar Dimuka	0	0	2201 Hutang BRI	1.161.189.035	500.000.000
1108 Perlengkapan	7.885.000	8.450.000	2202 Hutang Panin	820.475.424	1.000.000.000
1109 Iklan Dibayar Dimuka	0	0	Jumlah Hutang Jangka Panjang	1.981.664.459	1.500.000.000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1.387.460.000	1.563.050.500	JUMLAH HUTANG	2.805.017.959	2.545.000.500
1200 AKTIVA TETAP			3000 MODAL & PRIVE		
1201 Tanah Amanah	800.000.000	800.000.000	3100 Prive	8.500.000	60.000.000
1202 Bangunan	779.000.000	738.500.000	3200 Modal	479.841.441	797.816.100
1203 Peralatan Toko dan					
Gudang	101.499.400	96.416.100			
1204 Komputer	20.400.000	17.850.000			
1205 Kendaraan L300 dan					
Luxio	205.000.000	187.000.000			

JUMLAH AKTIVA TETAP	1.905.899.400	1.839.766.100	
JUMLAH AKTIVA	3.293.359.400	3.402.816.600	JUMLAH PASIVA
			3.293.359.400 3.402.816.600

Sumber : Data Diolah, 2021



Berikut merupakan penjelasan komponen dari laporan posisi keuangan :

a. Aktiva (Aset)

Aset adalah sumber dana yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas (SAK EMKM (2016;3) paragraf 2.2).

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Entitas dapat menyajikan aset menjadi aset lancar dan aset tidak lancar secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Swalayan Amanah dalam penyajiannya sudah mengklasifikasikan aktiva (aset) berdasarkan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang terdiri dari aktiva tetap, peralatan dan aktiva lain- lain. Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 9) Paragraf 4.5.

Dalam pengakuan aset, aset keuangan Swalayan Amanah diakui sebesar biaya perolehannya dan biaya perolehan aset diukur pada harga transaksi. Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 19) Bab 8 tentang aset dan liabilitas keuangan.

1. Aktiva Lancar (Aset Lancar)

Aset lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Contohnya adalah kas, piutang, dan persediaan. Aset lancar Swalayan Amanah mencakup akun-akun berikut :

1. Kas

Kas adalah harta yang berupa uang tunai yang digunakan untuk kegiatan usaha entitas. Dalam perlakuan akuntansi oleh entitas dalam hal ini Swalayan Amanah pengukuran transaksi kas diakui sebesar nilai nominal.

2. Piutang Karyawan

Piutang karyawan adalah tagihan Swalayan sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada karyawan. Piutang karyawan diakui saat terjadinya transaksi pinjaman oleh karyawan dan sebesar nilai nominalnya. Piutang disajikan di laporan posisi keuangan sebesar sisi debet.

3. Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang adalah produk- produk yang dibeli oleh pemilik usaha dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan tanpa mengubah bentuk fisiknya. Persediaan barang dagang pada Swalayan Amanah dicatat sebesar biaya perolehannya.

4. Perlengkapan

Perlengkapan adalah barang- barang yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis dipakai ataupun bisa dipakai berulang- ulang untuk melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan. Perlengkapan pada Swalayan Amanah diakui sebesar nilai perolehannya. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

2. Aktiva Tidak Lancar (Aset tidak lancar)

Aset tidak lancar adalah jenis harta kekayaan entitas yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi entitas. Aset tidak lancar Swalayan Amanah meliputi :

(a) Aktiva Tetap (Aset tetap)

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016: 25) Paragraf 11.3 aset tetap adalah aset yang :

- Dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya
- Diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode

Aset Tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya- biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya (SAK EMKM (2016 : 25) Paragraf 11.7).

Aset tetap Swalayan Amanah terdiri dari tanah dan bangunan yang digunakan untuk operasional entitas serta inventaris yang terdiri dari peralatan dan kendaraan operasional. Swalayan Amanah mencatat aset tetap menurut biaya perolehannya. Aset Tetap disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas. Penyusutan aset tetap dimulai aset- aset tersedia untuk digunakan dan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Akumulasi aset tetap yang ada dalam laporan penyusutan harta tetap adalah akumulasi penyusutan bangunan dan inventaris toko. Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM bab 11 tentang Aset Tetap.

b. Kewajiban (liabilitas)

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyesuaianannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi entitas (SAK EMKM (2016:3) Paragraf 2.2).

Entitas dapat menyajikan liabilitas menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan keuangan. Liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan diukur berdasarkan harga transaksi.

Swalayan Amanah dalam penyajiannya sudah mengklasifikasikan kewajiban (liabilitas/ hutang) berdasarkan kewajiban lancar (liabilitas jangka pendek), kewajiban jangka panjang (liabilitas jangka panjang). Untuk pengakuan liabilitas, Swalayan Amanah mencatat kewajiban (liabilitas) sesuai harga perolehannya sedangkan dasar pengukuran adalah biaya historis. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016:19) bab 8 tentang Aset dan liabilitas Keuangan).

Berikut penjelasan mengenai akun- akun kewajiban yang terdapat dalam laporan keuangan Swalayan Amanah :

1. Kewajiban lancar (Hutang jangka pendek)

Kewajiban lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban swalayan yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Kewajiban lancar Swalayan Amanah terdiri dari :

(a) Hutang Supplier

Hutang Supplier adalah Kewajiban Swalayan dalam membayar vendor/ supplier dengan besarnya mengacu pada faktur (invoice) untuk barang yang diterima oleh Swalayan dari supplier.

(b) Hutang Luxio

Hutang Luxio adalah kewajiban Swalayan dalam membayar kendaraan Luxio kepada Dealer kendaraan.

2. Kewajiban Jangka Panjang (hutang jangka panjang)

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi normal entitas dan dilunasi dengan sumber- sumber yang bukan dari aktiva lancar. Swalayan Amanah telah mencatat kewajiban jangka panjang sebesar nilai perolehannya.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual koperasi atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Modal dan prive disajikan dalam kelompok entitas dalam laporan posisi keuangan. Ekuitas yang disajikan Swalayan Amanah dalam laporan posisi keuangan terdiri dari :

1. Modal

Modal adalah sejumlah uang yang ditanamkan oleh pemilik untuk menambah dan memperkuat Swalayan. Modal telah dicatat sebesar nilai nominalnya.

2. Prive

Prive adalah Penarikan sejumlah uang di Swalayan dan digunakan untuk keperluan pribadi pemiliknya. Prive dicatat sebagai pengurang modal Swalayan, dan sudah dicatat sebesar nilai nominalnya.

Secara garis besar Swalayan Amanah telah membuat laporan posisi keuangan (neraca) sesuai dengan SAK EMKM. Tetapi, ada beberapa akun yang sengaja tidak dimasukkan dalam pos laporan posisi keuangan, yaitu ketidaksesuaiannya terletak pada akun akumulasi penyusutan pada setiap aktiva tetap yang dimiliki. Kekurangan dari laporan ini adalah tidak dapat memberikan informasi yang signifikan mengenai keadaan yang terjadi pada Swalayan Amanah. Dikarenakan jika kita ingin melihat berapa akumulasi penyusutan setiap tahun aktiva tetap, kita harus melihat dulu laporan penyusutan aktiva tetap yang telah dibuat sebelumnya. Menjadikannya kurang efektif.

4.2.1.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan Swalayan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur pendapatan dan beban Swalayan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Pengakuan pendapatan dan beban Swalayan Amanah dilakukan pada saat terjadinya transaksi sehingga dapat diukur secara andal. Swalayan Amanah dalam menyajikan laporan laba rugi mencakup skun- akun :

1. Pendapatan

(a) Penjualan Barang

Penjualan barang adalah Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh Swalayan dalam menjual barang dagang dengan harapan mendapatkan keuntungan. Penjualan barang dicatat sebesar harga perolehannya.

(b) Sewa

Sewa adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan hak kepada lessee untuk menggunakan suatu aset selama periode tertentu. Pada Swalayan Amanah sewa yang dimaksud adalah pendapatan sewa yang didapatkan dari sejumlah orang yang menyewa tempat didepan Swalayan.

Swalayan Amanah mencatat besarnya HPP dan kerusakan sebagai biaya atas pendapatan. Jadi langsung mengurangi pendapatan Swalayan, tidak diletakkan pada akun beban.

2. Biaya atas pendapatan

(a) Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh Swalayan yang berhubungan langsung dengan produk yang dijual oleh Swalayan.

(b) Kerusakan barang

Kerusakan barang adalah biaya yang timbul karena adanya kerusakan barang/ cacat yang diperoleh saat barang tiba di gudang. Kerusakan barang dicatat sebesar nilai nominalnya dan dapat mengurangi pendapatan langsung oleh Swalayan

3. Beban Operasional

Beban Operasional adalah beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional entitas. Beban Operasional Swalayan Amanah terdiri dari beban iklan dan promosi, gaji karyawan, beban air, beban listrik, beban telepon, fax, dan internet, beban perlengkapan, beban transportasi, beban keamanan, beban bunga bank, beban penyusutan, beban selisih stok, dan beban lain- lain.

Menurut SAK EMKM (2016: 11) paragraf 5.2, laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos- pos sebagai berikut : pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Swalayan Amanah dalam menyajikan laporan laba rugi tidak mencantumkan beban pajak, namun di dalam buku besar terdapat akun beban pajak. Di dalam laporan laba rugi beban pajak menjadi satu di dalam pos beban operasional lainnya. Oleh karena itu, informasi yang disajikan Swalayan Amanah dalam laporan laba rugi sesuai sebagian atau belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM karena masih terdapat kekurangan yaitu tidak mencantumkan akun beban pajak.

Sedangkan untuk penyajian pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi, Swalayan Amanah sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016:11) paragraf 5.3 karena telah menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi agar relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Ketidaksesuaiannya ialah pihak Swalayan Amanah tidak mencantumkan akun Beban Pajak yang dikeluarkan oleh pihak Swalayan. Jadi, kekurangannya adalah kita tidak dapat mengetahui berapa besarnya pajak yang ditanggung oleh Swalayan Amanah. Jadi, laporan laba rugi yang telah dibuat belum menunjukkan besarnya laba bersih setelah pajak.

Tabel 4.4
Laporan Laba Rugi Swalayan Amanah

LAMPIRAN LABA RUGI 2018 DAN 2019		
AMANAH SWALAYAN		
PERIODE	2018	2019
PENDAPATAN		
Penjualan Barang	18.302.412.127	24.773.420.868
Sewa	117.468.816	55.500.000
Total Pendapatan	18.419.880.943	24.828.920.868
BIAYA ATAS PENDAPATAN		
HPP	16.715.375.690	22.835.825.639
Kerusakan Barang	91.512.061	160.875.251
Total Biaya	16.806.887,751	22.996.700.890
TOTAL PENDAPATAN	1.612.993.192	1.832.219.978
BIAYA OPERASIONAL		
Biaya Iklan & Promosi	18.000.000	56.148.835
Gaji Karyawan	448.720.000	465.697.000
Biaya Air	21.000.000	23.400.000
Biaya Listrik	119.700.000	129.050.000
Biaya Tlp, Fax, Internet	10.200.000	11.400.000
Biaya Perlengkapan	274.529.000	276.595.244
Biaya Transport	58.385.000	112.966.799
Biaya Keamanan	54.000.000	54.000.000
Biaya Bunga Bank	97.263.036	60.104.465
Biaya Penyusutan	66.133.300	66.133.296
Biaya Selisih Stok	183.024.121	213.051.419
Biaya Lain- lain	25.765.000	79.713.892
TOTAL BAIAYA OP	1.376.719.457	1.548.260.950
Laba/ Rugi	236.273.735	283.959.028

Sumber : Data Diolah, 2021

4.2.1.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtiar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna. Swalayan Amanah memang sudah mencatat laporan keuangan secara sistematis menggunakan komputer tetapi, di Swalayan Amanah tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum mengerti tentang informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 4.5
Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi di Swalayan Amanah dengan Berdasarkan SAK EMKM

No	Item yang dibandingkan	SAK EMKM	Paragraf	Swalayan Amanah	Hasil Kajian
A. Laporan Posisi Keuangan					
1.	Dasar Pencatatan	Dasar pencatatan laporan posisi keuangan menggunakan dasar akrual	2.19	Dasar pencatatan laporan posisi keuangan menggunakan dasar akrual	Sesuai dengan SAK EMKM
2	Penyajian Aset dalam Laporan Posisi Keuangan	Aset mencakup akun-akun berikut : a. Kas dan setara kas b. piutang usaha c. Persediaan d. Aset Tetap	4.2	Berikut akun-akun yang terdapat dalam aset Swalayan Amanah. Aktiva Lancar : 1. Kas 2. Piutang Karyawan 3. Persediaan Barang Dagang 4. Perlengkapan Aktiva Tetap : 1. Tanah 2. Bangunan 3. Peralatan 4. Komputer 5. Kendaraan	Sesuai dengan SAK EMKM. Hanya saja pada Swalayan hanya mengakui piutang karyawan dan tidak ada akun piutang usaha. Untuk Aset Tetap pihak Swalayan Amanah tidak pernah mencantumkan harga perolehan dan akumulasi penyusutannya. Jika ingin mengetahui besarnya perolehan dan akumulasi penyusutan harus melihat tabel penyusutan aset tetap yang telah dibuat oleh Swalayan Amanah sebelumnya.
	Pengakuan Aset	Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset	2.16	Swalayan Amanah mengakui aset dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomi masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset dalam laporan keuangan Swalayan Amanah juga dapat diukur dengan andal.	Sesuai dengan SAK EMKM

		tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal			
	Pengukuran Aset	Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan	2.22	Dasar pengukuran aset Swalayan Amanah adalah biaya historis sesuai jumlah kas yang dibayarkan saat memperoleh aset tersebut. Untuk piutang diakui sebesar nilai pinjaman yang diberikan dan untuk investasi serta aset tetap dicatat sebesar kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dan aset tetap tersebut.	Sesuai dengan SAK EMKM
3	Penyajian Liabilitas dalam laporan posisi keuangan	Liabilitas mencakup akun-akun berikut : a. Hutang usaha b. Hutang Bank	4.2	Berikut akun-akun yang terdapat dalam liabilitas Swalayan Amanah : Hutang jangka pendek : a. Hutang Supplier Hutang jangka panjang : a. Hutang Bank BRI b. Hutang Bank Panin	Sesuai dengan SAK EMKM
	Pengakuan Liabilitas	Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan	2.23	Liabilitas Swalayan Amanah diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat	Sesuai dengan SAK EMKM

		kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.		diukur secara andal.	
	Pengukuran Liabilitas	Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebsesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.	2.23	Dasar pengukuran liabilitas Swalayan Amanah adalah biaya historis. Hutang dicatat sesuai dengan nominal pinjaman	Sesuai dengan SAK EMKM
4	Ekuitas	Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan keuangan.	13.11	Berikut akun- akun yang terdapat dalam ekuitas Swalayan Amanah: 1. Modal 2. Prive	Sesuai dengan SAK EMKM
5	Klasifikasi aset dan liabilitas	Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka	4.5	Swalayan Amanah menyajikan aktiva lancar dan aktiva tetap serta hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.	Sesuai dengan SAK EMKM

		panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan			
B. Laporan Laba Rugi					
1	Klasifikasi akun dalam laporan laba rugi	Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun- akun sebagai berikut : 1. Pendapatan 2. Beban Keuangan 3. Beban Pajak	5.2	Berikut akun- akun yang terdapat dalam laporan laba rugi swalayan Amanah : 1. Penadapatan 2. Biaya Atas pendapatan 3. Biaya operasional	Belum sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan pada Swalayan Amanah tidak mencantumkan besarnya beban pajak yang dikeluarkan melainkan beban pajak dimasukkan langsung dalam beban lain- lain. Jadi kurang memberikan informasi yang relevan.
2	Penyajian dalam Laporan Laba rugi	Entitas menyajikan akun dan bagian akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.	5.3	Swalayan Amanah menyajikan akun dan bagian akun dalam laporan laba rugi. Berikut akun- akun yang terdapat dalam laporan laba rugi Swalayan Amanah: 1. Pendapatan : a. Penjualan Barang b. Sewa 2. Biaya atas pendapatan a. HPP b. Kerusakan barang 3. Biaya Operasional : a. Biaya Promosi b. Gaji karyawan c. Biaya Air d. Biaya Listrik e. Biaya telp, fax, internet f. Biaya Perlengkapan g. Biaya Transport	Sesuai dengan SAK EMKM

				kendaraan h. Biaya Keamanan i. Biaya Adm dan bank j. Biaya Penyusutan k. Selisih Stok l. Biaya lain- lain	
3	Pengakuan dan Pengukuran Beban	Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/ atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas dibayarkan	14.15	Pengakuan beban pada Swalayan Amanah dilakukan saat terjadinya transaksi dan dapat diukur dengan andal	Ssesuai dengan SAK EMKM
4	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/ atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka	14.2	Pengakuan pendapatan pada Swalayan Amanah dilakukan saat terjadinya transaksi sehingga informasi yang diberikan dalam laporan laba rugi dapat diukur secara andal	Sesuai dengan SAK EMKM

		pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf 14.4 (a)			
C. Catatan atas Laporan Keuangan					
1	Informasi yang disajikan	Catatan atas laporan keuangan memuat : a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM b. Ikhtiar kebijakan akuntansi c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan	6.2	Tidak ada catatan atas laporan keuangan	Tidak sesuai dengan SAK EMKM karena tidak terdapat catatan atas laporan keuangan.

4.2.2 Laporan Keuangan Swalayan Amanah Sesuai dengan SAK EMKM

4.2.2.1 Laporan Laba Rugi Swalayan Amanah sesuai SAK EMKM

Pada Laporan laba Rugi sesuai dengan SAK EMKM telah dicantumkan akun Pajak Penghasilan untuk mengetahui berapa besarnya Laba sebelum Pajak dan Laba sesudah Pajak. Laporan ini dapat digunakan untuk menganalisis perencanaan pajak di tahun berikutnya. Pada Laporan Laba Rugi sebelumnya, belum terdapat akun pajak penghasilan. Padahal Pihak Swalayan telah membayar pajak setiap tahunnya. Hanya saja pihak Swalayan memasukkan beban pajak penghasilan pada beban lain- lain. Keadaan seperti ini akan membuat informasi yang kurang signifikan.

LAPORAN LABA RUGI
SWALAYAN AMANAH
Per 2018 dan 2019 (sesuai SAK EMKM)

Periode	2018	2019
Pendapatan dari penjualan		
Penjualan Barang	18.302.412.127	24.773.420.868
Retur Penjualan	(91.512.061)	(160.875.251)
Penjualan Bersih	18.210.900.066	24.612.545.617
Pendapatan Sewa	117.468.816	55.500.000
HPP	(16.715.375.690)	(22.835.825.639)
Total Pendapatan	1.612.993.192	1.832.249.978
Beban Operasional		
Biaya Iklan & Promosi	18.000.000	56.148.835
Gaji Karyawan	448.720.000	465.697.000
Biaya Air	21.000.000	23.400.000
Biaya Listrik	119.700.000	129.050.000
Biaya Tlp, Fax, Internet	10.200.000	11.400.000
Biaya Perlengkapan	274.529.000	276.595.244
Biaya Transport	58.385.000	112.966.799
Biaya Keamanan	54.000.000	54.000.000
Biaya Bunga Bank	97.263.036	60.104.465
Biaya Penyusutan	66.133.300	66.133.296
Biaya Selisih Stok	183.024.121	213.051.419
Biaya Lain- lain	25.765.000	79.713.892
TOTAL BAIAYA	(1.376.719.457)	(1.548.260.950)

LAMPIRAN LABA RUGI 2018 DAN 2019
AMANAH SWALAYAN

PERIODE	2018	2019
PENDAPATAN		
Penjualan Barang	18.302.412.127	24.773.420.868
Sewa	117.468.816	55.500.000
Total Pendapatan	18.419.880.943	24.828.920.868
BIAYA ATAS PENDAPATAN		
HPP	16.715.375.690	22.835.825.639
Kerusakan Barang	91.512.061	160.875.251
Total Biaya	16.806.887.751	22.996.700.890
TOTAL PENDAPATAN	1.612.993.192	1.832.219.978
BIAYA OPERASIONAL		
Biaya Iklan & Promosi	18.000.000	56.148.835
Gaji Karyawan	448.720.000	465.697.000
Biaya Air	21.000.000	23.400.000
Biaya Listrik	119.700.000	129.050.000
Biaya Tlp, Fax, Internet	10.200.000	11.400.000
Biaya Perlengkapan	274.529.000	276.595.244
Biaya Transport	58.385.000	112.966.799
Biaya Keamanan	54.000.000	54.000.000
Biaya Bunga Bank	97.263.036	60.104.465
Biaya Penyusutan	66.133.300	66.133.296
Biaya Selisih Stok	183.024.121	213.051.419
Biaya Lain- lain	25.765.000	79.713.892
TOTAL BAIAYA OP	1.376.719.457	1.548.260.950
Laba/ Rugi	236.273.735	283.959.028

OP			
Laba sebelum Pajak		236.273.735	283.959.028
Pajak Penghasilan		XXXXXXXX	XXXXXXXX
Laba setelah Pajak		XXXXXXXX	XXXXXXXX



4.2.2.2 Laporan Posisi Keuangan Swalayan Amanah sesuai SAK EMKM

Pada Laporan Posisi keuangan telah ditambahkan akun akumulasi penyusutan dan harga perolehan pada setiap aktiva tetap yang dimiliki oleh Swalayan Amanah kecuali Tanah. Pada Laporan posisi keuangan sebelumnya, Pihak Swalayan Amanah langsung mencatat Harga Perolehan dikurangi akumulasi penyusutan yang terdapat pada tabel laporan penyusutan aktiva tetap. Menjadikan Laporan Posisi Keuangan sebelumnya kurang efektif dikarenakan kita harus melihat dulu tabel laporan penyusutan aktiva tetap untuk mengetahui besarnya harga perolehan dan akumulasi penyusutan setiap tahunnya.

Penentuan Harga Pokok Penjualan pada Swalayan Amanah pada Tahun 2019

Persediaan Awal tahun 2019	13.849.125.605
Pembelian Bersih	10.385.200.534
Persediaan Akhir tahun 2019	(1.398.500.500)
HPP tahun 2019	22.835.825.639

Pada Swalayan Amanah perhitungan Harga Pokok Penjualan menggunakan metode FIFO (First In First Out). Pihak Amanah memilih metode ini dikarenakan FIFO adalah metode yang paling efektif untuk menghindari kerusakan barang karena terlalu lama disimpan dalam gudang. Jadi, barang dagang yang sudah lama disimpan dalam gudang dapat dijual terlebih dahulu tetapi dengan syarat layak dijual untuk menghindari kerugian atas kerusakan barang yang belum sempat dijual.

LAMPIRAN NERACA 2018 DAN 2019
AMANAH SWALAYAN

AKTIVA	2018	2019	PASIVA	2018	2019
1100 AKTIVA LANCAR			2000 HUTANG		
1101 Kas	124.500.000	145.650.000	2100 HUTANG JANGKA		
1102 Bank BRI	0	0	PENDEK		
1103 Bank Jatim	0	0	2101 Hutang Supplier	775.653.500	1.045.000.500
1104 Piutang Dagang	0	0	2102 Hutang Luxio	47.700.000	0
1105 Piutang Karyawan	9.750.000	10.450.000	Jumlah Hutang Jangka Pendek	823.353.500	1.045.000.500
1106 Persediaan Barang			2200 HUTANG JANGKA		
Dagang	1.245.325.000	1.398.500.500	PANJANG		
1107 Sewa Dibayar Dimuka	0	0	2201 Hutang BRI	1.161.189.035	500.000.000
1108 Perlengkapan	7.885.000	8.450.000	2202 Hutang Panin	820.475.424	1.000.000.000
1109 Iklan Dibayar Dimuka	0	0	Jumlah Hutang Jangka Panjang	1.981.664.459	1.500.000.000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1.387.460.000	1.563.050.500	JUMLAH HUTANG	2.805.017.959	2.545.000.500
1200 AKTIVA TETAP			3000 MODAL & PRIVE		
1201 Tanah Amanah	800.000.000	800.000.000	3100 Prive	8.500.000	60.000.000
1202 Bangunan	779.000.000	738.500.000	3200 Modal	479.841.441	797.816.100
1203 Peralatan Toko dan Gudang	101.499.400	96.416.100			
1204 Komputer	20.400.000	17.850.000			
1205 Kendaraan L300 dan Luxio	205.000.000	187.000.000			
JUMLAH AKTIVA TETAP	1.905.899.400	1.839.766.100			
JUMLAH AKTIVA	3.293.359.400	3.402.816.600	JUMLAH PASIVA	3.293.359.400	3.402.816.600

LAPORAN POSISI KEUANGAN
SWALAYAN AMANAH
Periode 2018 dan 2019 (Sesuai dengan SAK EMKM)

AKTIVA	2018	2019	PASIVA	2018	2019
1100 AKTIVA LANCAR			2000 HUTANG		
1101 Kas	124.500.000	145.650.000	2100 HUTANG JANGKA PENDEK		
1102 Bank BRI	0	0	2101 Hutang Supplyer	775.653.500	1.045.000.500
1103 Bank Jatim	0	0	2102 Hutang Luxio	47.700.000	0
1104 Piutang Dagang	0	0	Jumlah Hutang Jangka Pendek	823.353.500	1.045.000.500
1105 Piutang Karyawan	9.750.000	10.450.000			
1106 Persediaan Barang Dagang	1.245.325.000	1.398.500.500	2200 HUTANG JANGKA PANJANG		
1107 Sewa Dibayar Dimuka	0	0	2201 Hutang BRI	1.161.189.035	500.000.000
1108 Perlengkapan	7.885.000	8.450.000	2202 Hutang Panin	820.475.424	1.000.000.000
1109 Iklan Dibayar Dimuka	0	0	Jumlah Hutang Jangka Panjang	1.981.664.459	1.500.000.000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1.387.460.000	1.563.050.500	JUMLAH HUTANG	2.805.017.959	2.545.000.500
1200 AKTIVA TETAP					
1201 Tanah	800.000.000	800.000.000	3000 MODAL & PRIVE		
1202 Bangunan	1.100.000.000	1.100.000.000	3100 Prive	8.500.000	60.000.000
1203 Akumulasi Penyusutan Bangunan	(321.000.000)	(361.500.000)	3200 Modal	479.841.441	797.816.100
1204 Peralatan Toko dan Gudang	205.000.000	205.000.000			
1205 Akumulasi Penyusutan Peralatan	(103.500.600)	(108.583.100)			

Toko dan Gudang					
1206 Komputer	55.000.000	55.000.000			
1207 Akumulasi Penyusutan Komputer	(34.600.000)	(37.150.000)			
1208 Kendaraan	235.000.000	235.000.000			
1208 Akumulasi Penysusutan Kendaraan	(30.000.000)	(48.000.000)			
TOTAL AKTIVATETAP	1.905.899.400	1.839.766.100			
TOTAL AKTIVA	3.293.359.400	3.402.816.600	TOTAL PASIVA	3.293.359.400	3.402.816.600



4.2.2.3 Laporan Arus Kas

Karena Swalayan Amanah tidak membuat laporan arus kas, maka peneliti akan membuat laporan arus kas. Laporan Arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Aktivitas Operasi

Bentuk laporan arus kas dari aktivitas operasi dalam proses perencanaan pajak adalah dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas Investasi meliputi siklus kegiatan jangka panjang yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tetap, juga investasi serta pemberian dan penagihan pinjaman kepada pihak lainnya. Arus kas masuk terjadi bila kas diterima dari hasil atau perubahan investasi yang dilakukan sebelumnya.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai entitas termasuk biaya operasinya. Aktivitas ini mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang. Dalam hal ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan pembiayaan perusahaan. Sedangkan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya.

LAPORAN ARUS KAS
SWALAYAN AMANAH
Per 2018 dan 2019

Aktifitas Operasi	2018	2019
Pendapatan Bersih	1.612.993.192	1.832.219.978
Kenaikan Piutang Karyawan	(9.750.000)	(10.450.000)
Utang Usaha	2.805.017.959	2.545.000.500
Keuntungan dari Penjualan Barang	(2.195.176.151)	(2.135.470.478)
Kas diterima dari Aktivitas Operasi	2.213.085.000	2.231.300.000
Aktifitas Investasi		
Pembelian Perlengkapan	(7.885.000)	(8.450.000)
Pembelian komputer	(55.000.000)	(55.000.000)
Pembelian kendaraan	(235.000.000)	(235.000.000)
Pembelian Tanah	(800.000.000)	(800.000.000)
Pembelian bangunan	(1.100.000.000)	(1.100.000.000)
Kas digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.197.885.000)	(2.198.450.000)
Aktivitas Pendanaan	-	-
Kas (1 Januari)	140.700.000	124.500.000
Kas Digunakan	16.200.000	32.850.000
Kas (31 Desember)	124.500.000	145.650.000

4.2.2.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan laba atau rugi pada tahun berjalan, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan, dan rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas. Namun Swalayan Amanah tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas selama periode usahanya, kondisi ini menjadikan perubahan ekuitas yang terjadi belum dilaporkan secara lengkap. Sehingga belum dapat diketahui secara jelas terkait dengan perubahan ekuitas yang terjadi dari laporan yang telah disusun. Adapun sebagai bahan masukan untuk Swalayan Amanah, peneliti membuat laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan perencanaan pajak sebagai berikut.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS SWALAYAN AMANAH Per 2018 dan 2019

Uraian	2018	2019
Modal Awal	252.067.706	573.857.072
Laba Bersih	236.273.735	283.959.028
	488.341.441	857.816.100
Prive	(8.500.000)	(60.000.000)
Modal Akhir	479.841.441	797.816.100

Berdasarkan Laporan Perubahan Ekuitas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan jumlah ekuitas karena adanya peningkatan jumlah modal yang di setor sehingga menjadikan ekuitas dari pemilik menunjukkan adanya peningkatan.

4.2.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtiar kebijaksanaan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Swalayan Amanah belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Bagian Keuangan belum paham dan belum mengetahui cara menyusun catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan untuk Swalayan Amanah untuk bulan Desember 2019 :

1) Umum

Entitas didirikan di Kab Tuban pada tahun 2004. Entitas bergerak dalam bidang ritel. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili di Jl. Raya Timur No. KM 01, Dusun Betengrowo, Sumberejo, Rengel.

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan pencatatan keuangan yang disusun belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

b. Dasar penyusunan

Dasar Penyusunan laporan keuangan Swalayan Amanah adalah biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah

c. Piutang Usaha

Piutang usaha tidak disajikan dalam laporan keuangan, melainkan hanya mengakui piutang karyawan. Piutang usaha diakui ketika menerima kas masuk

d. Persediaan

Persediaan yang disajikan oleh swalayan Amanah hanya persediaan barang dagang. Entitas telah menghitung persediaannya

e. Aset Tetap

Aset Tetap dalam laporan keuangan telah dicatat. Swalayan Amanah mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan aset tetap adalah garis lurus tetapi dengan memperhitungkan nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadi beban.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

3) Kas

Kas Rp 145.650.000

4) Utang Bank

Pada Tahun 2017, Swalayan Amanah memperoleh pinjaman dari bank BRI sebesar Rp 500.000.000,- , suku bunga 30% per tahun. Dan pada Tahun 2019 memperoleh pinjaman dari Bank panin sebesar Rp 1.000.000.000,-.

5) Saldo laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik

6) Pendapatan Penjualan

Total pendapatan selama bulan Desember sebesar Rp 24.828.920.868,-

7) Beban Pajak

Pihak bagian Keuangan tidak menyajikan besar Pajak Penghasilan yang ditanggung oleh Swalayan. Melainkan besarnya pajak dimasukkan dalam pos beban lain- lain. Jadi tidak mengetahui besarnya pajak Swalayan yang sesungguhnya.

4.2.3 Integrasi Islam tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil

dan Menengah

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terkait dengan pencatatan dan dijelaskan dalam surat Al- Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS : Al- Baqarah : 282).”

Ayat di atas menjelaskan tentang seorang yang mempunyai hutang piutang, hendaknya jangan lupa untuk mencatatnya sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan atau dibayarkan. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah ada walinya yang mengimlakkan dengan jujur. Untuk mencatat hutang- piutang sebaiknya ada saksi yang menyaksikan pencatatan hutang- piutang agar tidak terjadi perselisihan antara yang meminjamkan dan yang dipinjami. Dalam menyusun Laporan keuangan yang sesuai dengan standar tentunya ada pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan. Dalam surat Al- Isra' ayat 35 yang berbunyi :

تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ الْمُسْتَوْتِ بِالْقِسْطِ وَزِنُوا كَلْتُمْ إِذَا الْكَيْلَ وَأَوْفُوا

Artinya : *“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S Al-Isra' : 35)”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa, setiap akan menakar takaran sebaiknya menimbangannya dengan benar. Jika dikaitkan dengan penerapan standar yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan ayat di atas menjelaskan bahwa setiap akun harus diukur, disajikan dan dilaporkan berdasarkan kenyataan atau yang sebenarnya terjadi dalam entitas. Swalayan Amanah menurut saya telah mencatat laporan keuangan sesuai dengan ayat diatas. Walaupun sudah dengan bantuan komputer, tetapi ada beberapa bagian yang belum sesuai. Jadi belum bisa memberikan informasi yang akurat dari Laporan Keuangan yang sudah dibuat sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “ Penyusunan Laporan Keuangan pada Swalayan Amanah Rengel Tuban Sesuai dengan SAK EMKM “ dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Swalayan Amanah bisa dikatakan masih belum menerapkan pelaporan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Walaupun di Swalayan Amanah sudah menerapkan pelaporan dengan bantuan komputerisasi tetapi, masih ada beberapa akun yang sudah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM dan ada pula beberapa yang belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM
3. Swalayan Amanah memang sudah menyusutkan setiap aset tetap kecuali tanah, tetapi dalam pencatatan pada laporan posisi keuangan tidak disebutkan berapa akumulasi penyusutan setiap aset tetap. Melainkan langsung harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan yang dibuat sebelumnya pada tabel penyusutan aset tetap. Jadi untuk mengetahui berapa akumulasi penyusutannya, kita harus melihat dulu tabel perhitungan penyusutan aset tetap yang dibuat oleh bagian keuangan
4. Swalayan Amanah belum membuat kebijakan akuntansi yang relevan dan dapat diandalkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan

5. Swalayan Amanah tidak membuat catatan atas laporan keuangan dikarenakan kurangnya pemahaman atas catatan atas laporan keuangan tersebut
6. Swalayan Amanah tidak mencantumkan saldo laba setelah pajak, jadi informan tidak mengetahui berapa besarnya pajak yang ditanggung oleh Swalayan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran bagi Swalayan Amanah sebagai berikut :

- a) Swalayan Amanah hendaknya melakukan pencatatan atau pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan agar dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi swalayan.
- b) Pelaporan keuangan Swalayan sebaiknya disajikan dua periode agar dapat mengetahui langsung ada kenaikan atautkah penurunan kinerja swalayan.
- c) Sebaiknya pada laporan laba rugi dicantumkan besarnya pajak yang dibayarkan oleh swalayan dan ada perhitungan saldo laba sesudah pajak, agar informasi yang diberikan lebih akurat..

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Afrizal, Mortigor Purba.(2019). *Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam*. Program Studi Akuntansi : Universitas Putera Batam.

Aminatul, Rizky Mutiah.(2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM*. Vol 3: 3. Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Jember

Antonio, Muhammad Syafi'i.(2017). *Bank Syari'ah (dari Teori ke Praktik)*. Jakarta: Gema Insani Press, Cet I.

Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.

Aufar, Arizali.(2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM* (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero). Bandung.

Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Ikatan Akuntansi indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Kartikahadi, Hans,dkk.(2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Kieso, Donald E.,Jerry J.Weygandt, Terry D. Warfield. (2018). *Intermediate Accounting*.

- IFRS Edition, Second Edition. United States : WILEY
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila.(2019). *Penerapan SAK EMKM pada Sukma Cipta Ceramic Malang*. Fakultas Ekonomi : Universitas Brawijaya Malang.
- Nuvitasari, Ari, Norita Citra, Nina Martiana.(2019). *Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Vol 3:3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi : Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Raja, Oskar, dkk. (2010). *Kiat sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta : EL Press
- Sugiono, Arief., Soenarno, Yanuar Nanok., Kusumawati, Synthia Madya. (2010). *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan D&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sularsih, Hermi, Amar Sobir.(2019). *Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Vol 4: 4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi: Gempol Pasuruan.
- Sunyoto, Drs. Danang. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Tatik.(2018). *Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM Yogyakarta*. Vol 14 :2. Universitas Islam Indonesia.

Undang- undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Sumber Online :

https://www.researchgate.net/publication/335964635_penerapan_penyusunan_laporan_keuangan_pada_umkm_berbasis_sak_emkm

(diakses pada tanggal 4 Juli 2020)

<https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-umkm.html>

(diakses pada tanggal 4 Juli 2020)

<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all#page2>

(diakses pada tanggal 14 Juli 2020)

<https://widyamaggala.ac.id/journal/index.php/jurnalaset/article/view/28>

(diakses pada tanggal 14 Juli 2020)

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-laporan-keuangan-menurut-para-ahli/>

(diakses pada tanggal 16 Juli 2020)

<https://www.jurnal.id/id/blog/metode-penyusutan-aktiva-tetap-dalam-akuntansi/>

(diakses pada tanggal 31 Januari 2021)



LAMPIRAN

Lampiran 1

LAMPIRAN LABA RUGI 2018 DAN 2019		
AMANAH SWALAYAN		
PERIODE	2018	2019
PENDAPATAN		
Penjualan Barang	18.302.412.127	24.773.420.868
Sewa	117.468.816	55.500.000
Total Pendapatan	18.419.880.943	24.828.920.868
BIAYA ATAS PENDAPATAN		
HPP	16.715.375.690	22.835.825.639
Kerusakan Barang	91.512.061	160.875.251
Total Biaya	16.806.887,751	22.996.700.890
TOTAL PENDAPATAN	1.612.993.192	1.832.219.978
BIAYA OPERASIONAL		
Biaya Iklan & Promosi	18.000.000	56.148.835
Gaji Karyawan	448.720.000	465.697.000
Biaya Air	21.000.000	23.400.000
Biaya Listrik	119.700.000	129.050.000
Biaya Tlp, Fax, Internet	10.200.000	11.400.000
Biaya Perlengkapan	274.529.000	276.595.244
Biaya Transport	58.385.000	112.966.799
Biaya Keamanan	54.000.000	54.000.000
Biaya Bunga Bank	97.263.036	60.104.465
Biaya Penyusutan	66.133.300	66.133.296
Biaya Selisih Stok	183.024.121	213.051.419
Biaya Lain- lain	25.765.000	79.713.892
TOTAL BAIAYA OP	1.376.719.457	1.548.260.950
Laba/ Rugi	236.273.735	283.959.028

LAMPIRAN NERACA 2018 DAN 2019
AMANAH SWALAYAN

AKTIVA	2018	2019	PASIVA	2018	2019
1100 AKTIVA LANCAR			2000 HUTANG		
1101 Kas	124.500.000	145.650.000	2100 HUTANG JANGKA		
1102 Bank BRI	0	0	PENDEK		
1103 Bank Jatim	0	0	2101 Hutang Supplier	775.653.500	1.045.000.500
1104 Piutang Dagang	0	0	2102 Hutang Luxio	47.700.000	0
1105 Piutang Karyawan	9.750.000	10.450.000	Jumlah Hutang Jangka		
1106 Persediaan Barang			Pendek	823.353.500	1.045.000.500
Dagang	1.245.325.000	1.398.500.500	2200 HUTANG JANGKA		
1107 Sewa Dibayar Dimuka	0	0	PANJANG		
1108 Perlengkapan	7.885.000	8.450.000	2201 Hutang BRI	1.161.189.035	500.000.000
1109 Iklan Dibayar Dimuka	0	0	2202 Hutang Panin	820.475.424	1.000.000.000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1.387.460.000	1.563.050.500	Jumlah Hutang Jangka		
1200 AKTIVA TETAP			Panjang	1.981.664.459	1.500.000.000
1201 Tanah Amanah	800.000.000	800.000.000	JUMLAH HUTANG	2.805.017.959	2.545.000.500
1202 Bangunan	779.000.000	738.500.000	3000 MODAL & PRIVE		
1203 Peralatan Toko dan			3100 Prive	8.500.000	60.000.000
Gudang	101.499.400	96.416.100	3200 Modal	479.841.441	797.816.100
1204 Komputer	20.400.000	17.850.000			
1205 Kendaraan L300 dan					
Luxio	205.000.000	187.000.000			

JUMLAH AKTIVA TETAP	1.905.899.400	1.839.766.100		
JUMLAH AKTIVA	3.293.359.400	3.402.816.600	JUMLAH PASIVA	3.293.359.400 3.402.816.600



LAPORAN PENYUSUTAN HARTA TETAP TAHUN 2018
AMANAH SWALAYAN

N0	URAIAN	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	UMUR (TH)	PENYUSUTAN Per Tahun	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI SEKARANG	NILAI RESIDU
1	Inventaris Toko							
	Rak Toko	2011,2016	205.000.000	20	5.083.300	10.166.600	101.499.400	10.000.000
	Komputer	2011,2016	55.000.000	10	2.550.000	5.100.000	20.400.000	0
	Kendaraan L300	2015	60.000.000	10	7.000.000	28.000.000	52.000.000	10.000.000
	Kendaraan Luxio	2017	175.000.000	15	11.000.000	22.000.000	153.000.000	10.000.000
2	Bangunan Toko + Gudang	2011,2016	1.100.000.000	25	40.500.000	81.000.000	779.000.000	50.000.000
	JUMLAH		1.595.000.000		66.133.300	146.266.600	1.105.899.400	80.000.000

Lampiran 4

LAPORAN PENYUSUTAN HARTA TETAP TAHUN 2019
AMANAH SWALAYAN

N0	URAIAN	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	UMUR (TH)	PENYUSUTAN Per Tahun	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI SEKARANG	NILAI RESIDU
1	Inventaris Toko							
	Rak Toko	2011,2016	205.000.000	20	5.083.300	10.166.600	101.499.400	10.000.000
	Komputer	2011,2016	55.000.000	10	2.550.000	5.100.000	20.400.000	0
	Kendaraan L300	2015	60.000.000	10	7.000.000	28.000.000	52.000.000	10.000.000
	Kendaraan Luxio	2017	175.000.000	15	11.000.000	22.000.000	153.000.000	10.000.000
2	Bangunan Toko + Gudang	2011,2016	1.100.000.000	25	40.500.000	81.000.000	779.000.000	50.000.000
	JUMLAH		1.595.000.000		66.133.300	146.266.600	1.105.899.400	80.000.000

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Hasil wawancara pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB di kantor Swalayan Amanah

Rengel dengan Bapak Prisma selaku Manager Swalayan Amanah :

1. Bagaimana latar belakang Swalayan Amanah didirikan ?
2. Sejak Kapan Swalayan Amanah berdiri ?
3. Siapa orang yang pertama mempunyai gagasan mendirikan Swalayan Amanah ?
4. Apakah Swalayan Amanah sudah membuat laporan keuangan ?
5. Apakah laporan tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku ?
6. Berapakah jumlah kas yang ada pada Swalayan Amanah ?
7. Apakah Swalayan Amanah juga mempunyai piutang ?
8. Berapakah nilai Aset Tetap yang ada pada Swalayan Amanah ?
9. Apa saja Aset Tetap yang dimiliki Swalayan Amanah dan kapan tahun perolehannya ?
10. Apakah Swalayan Amanah sudah menghitung setiap penyusutan pada aset tetap ?
11. Bagaimana pencatatan aset, perlengkapan, dan aset tetap yang ada pada Swalayan Amanah ?
12. Apakah Swalayan Amanah mempunyai hutang pada Bank ?
13. Dari mana saja sumber daya yang diperoleh Swalayan Amanah ?
14. Apakah Swalayan Amanah sudah menjalankan wajib pajak ?
15. Berapakah besaran pajak yang ditanggung oleh Swalayan Amanah ?

Bukti Konsultasi

Nama : Yunita Ekasari
 NIM/ Jurusan : 14520058/ Akuntansi
 Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA
 Judul Skripsi : Penyusunan Laporan Keuangan Pada Swalayan Amanah Rengel Tuban
 Sesuai dengan SAK EMKM

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	05 April 2020	Konsultasi Judul dan Obyek Penelitian	1..
2	15 Mei 2020	Konsultasi BAB I, BAB II, dan BAB III	2.
3	23 Mei 2020	Konsultasi BAB I dan BAB II	3.
4	10 Juli 2020	Konsultasi BAB III	4.
5	23 Juli 2020	Konsultasi BAB I, BAB II, BAB III (ACC Proposal)	5.
6	10 Agustus 2020	BAB IV	6.
7	19 September 2020	Konsultasi BAB IV	7.
8	01 Oktober 2020	Konsultasi BAB IV (Pembahasan)	8.
9	10 Oktober 2020	Konsultasi BAB IV DAN V	9.
10	27 November 2020	ACC Komprehensif	10.
11	01 Maret 2021	Konsultasi BAB IV DAN V	11.
12	29 Maret 2021	ACC Keseluruhan (Sidang)	12.

Malang, 31 Maret 2020
 Mengetahui :
 Ketua Jurusan,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIP 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Yunita Ekasari
Tempat, Tanggal lahir: Malang, 12 Juni 1996
Alamat : Ds. Sumberejo Dsn. Kopen RT 05 RW 04 Kec. Rengel Kab. Tuban
Telepon : 083117325549
Email : yunitaeka.1206@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2008 : SDN 02 Bumiaji Kota Batu
2008- 2011 : SMP N 04 Kota Batu
2011-2014 : MAN 02 Malang Kota Batu
2014- 2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan NonFormal

2014- 2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2015 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang